

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI TEKNIK CERITA
GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GUWO 01
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

*Mei Irianti

SDN Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Diterima: 3 Juni 2017. Disetujui: 15 Juni 2017. Dipublikasikan: Juli 2017

Abstrak

Nilai Keterampilan menulis narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas III SDN Guwo 01 masih ada yang dibawah standar ketuntasan belajar minimal dari 12 siswa ada 10 anak yang memperoleh nilai dibawah 60. Reka cerita gambar berseri akan membantu siswa lebih mudah untuk menemukan dan memancing ide dari pada hanya berbentuk judul atau kerangka karangan saja. Dengan mengamati gambar yang cukup jelas, maka anak akan mudah pula dalam menafsirkan dan mengidentifikasi gambar yang tersedia. Rancangan penelitian ini mempunyai variable yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu (a). perencanaan, (b). tindakan, (c). pengamatan, (d). Refleksi. Tes dan observasi yang dilakukan pada saat dilakukan penelitian di kelas III SD Negeri Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati menjadi sumber data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Guwo yang terletak di Jalan Raya Pati Gunung Rawa KM 12, desa Guwo kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Teknik dan alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Validasi data dalam penelitian ini adalah menggunakan gambar seri dan hasil karangan siswa kelas III SD Negeri Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/2016. Dari 12 siswa hanya 2 siswa yang mampu menulis dalam kategori cukup. Selebihnya 10 siswa nilainya kurang atau hanya 40%. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I masih banyak yang rendah yaitu siswa yang nilainya di bawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 69% sedangkan target pencapaian adalah 75%. Pada siklus II hasil evaluasi belajar siswa mengalami kenaikan, siswa yang tuntas mencapai 12 anak dengan nilai rata – rata 79,8% dan telah mencapai 75% kelas yang ditargetkan. Dengan demikian teknik reka cerita gambar berseri telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Narasi, dan Cerita Gambar Berseri.

Abstract

The value of Narrative writing skills based on the experience of grade 3 students of SDN Guwo 01 is still below the minimum learning mastery standard of 12 students there are 10 children who score below 60. The series of series images will help students find it easier to find and provoke ideas than just shaped Title or skeleton of course. By observing the image is quite clear, then the child will also be easy in interpreting and identifying the images available. The design of this study has a variable consisting of a series of four activities performed in a recurring cycle. The four main activities that exist in each cycle are (a). Planning, (b). Action, (c). Observation, (d). Reflection. Tests and observations conducted at the time of research conducted in class III State Elementary School Guwo 01 District Tlogowungu Pati became the source of research data. The data source of this research is in SD Negeri 01 Guwo located on Jalan Raya Pati Gunung Rawa KM 12, Guwo Village Tlogowungu Subdistrict Pati Regency of Central Java Province. Techniques and data collection tools using test and observation techniques. Validation of data in this research is to use series drawing and the result of third grade students of Guwo 01 State Elementary District Tlogowungu Patent Pati Regency in 2015 / 2016. Of the 12 students only 2 students are able to write in enough category. The rest of the 10 students is less or only 40%. The result of student's learning evaluation on cycle I is still low, the students whose value is below KKM and the new grade completeness reach 69% while the target achievement is 75%. In the second cycle of student learning evaluation results have increased, students who complete reached 12 children with an average score of 79.8% and has reached 75% of the targeted class. Thus the concept of serialized image engineering has proven to improve the skills of narrative writing to students Class III SDN Guwo 01 District Tlogowungu Pati Regency Lesson Year 2015/2016.

Keywords: Writing Skills, Narratives, and Stories of the Serial Drawings.

***Alamat Korespondensi**

SDN Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati
HP : 081390244192

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tapi juga pengajaran lain. Dengan menulis siswa akan mengungkapkan kemampuannya dalam mewujudkan daya nalar, sosial dan emosinya. Mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa, maka guru dalam mengajar keterampilan menulis harus benar. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media ini pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran menulis dan cerita pemahaman isi cerita. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media gambar juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan, menyajikan cerita dengan menarik, memudahkan siswa menafsirkan cerita dan memadatkan informasi. Nilai Keterampilan menulis narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas III SDN Guwo 01 Tahun Pelajaran 2010/2011 masih ada yang dibawah standar ketuntasan belajar minimal dari 12 siswa ada 10 anak yang memperoleh nilai dibawah 60.

Tarigan (2000 : 57) mengatakan bahwa gambar atau seri gambar adalah bentuk ekspresi dari sesuatu hal. Gambar atau seri gambar menuntun munculnya imajinasi, mengungkapkan kata-kata secara urut dan tidak melompat-lompat, lebih-lebih bila seri gambar tersebut tertata dengan urut.

Nurgiyantoro (200 : 300) mengatakan bahwa bentuk – bentuk visual dapat digunakan sebagai rangsangan untuk menghasilkan bahasa. Bentuk visual atau gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar – gambar yang membentuk rangkaian cerita. Rangkaian gambar tersebut dapat digunakan sebagai rangsangan menulis yang baik diberikan pada siswa sekolah

dasar yang belum pandai menulis atau belajar bahasa pada tahap awal, yang telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana.

Reka cerita gambar berseri akan membantu siswa lebih mudah untuk menemukan dan memancing ide dari pada hanya berbentuk judul atau kerangka karangan saja. Dengan menampilkan gambar secara jelas dan urut, maka tanggapan siswa atas gambar tersebut menjadi lebih urut juga. Siswa tidak lagi mencari – cari kalimat apa yang akan diungkapkan dalam menyusun paragraf demi paragraf, tetapi dengan melihat gambar yang sudah tersedia siswa dapat langsung mengungkapkan dengan kalimat – kalimat yang tepat dan paragraf terbentuk secara runtut dan koheren. Jadi gambar yang disiapkan sebaiknya memperlihatkan yang dikenal siswa sehari – hari. Disamping itu gambar yang disediakan juga sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak atau siswa. Kejelasan gambar menjadi syarat utama agar siswa atau anak tidak menebak – menebak atau mengira pada setiap kejadian yang dilukiskan dalam gambar tersebut. Dengan mengamati gambar yang cukup jelas, maka anak akan mudah pula dalam menafsirkan dan mengidentifikasi gambar yang tersedia. Agar memudahkan siswa atau anak menafsirkan, maka rangkaian gambar seri tersebut diberi beberapa baris kalimat penjelas, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh gambar seri sebelum anak atau siswa menungkan dalam bentuk karangan.

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir (keraf, 2003 : 130). Dongeng dalam Heri Suwignyo (2009 : 112-120) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Dalam pandangan itu, tersirat makna bahwa dalam pembelajaran apapun jenisnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode /

strategi yang optimal untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Khusus dalam pembelajaran menulis banyak ditawarkan teknik pembelajaran menulis. Teknik yang dimaksud antara lain (1) *Guided writing procedure* (GWP) atau prosedur menulis terbimbing, (2) *Direct Writing Activity* atau model area isi (4) *Mastery Model* (MM) atau model tuntas dan *Writing Proses Procedure* (WPP) atau prosedur proses menulis. Sebagai sebuah cara berbagai teknik tersebut memiliki nilai instrumental dan nilai fungsional yang bersifat relatif.

Pada dasarnya penggunaan pendekatan memang tidak dapat berdiri sendiri, keempat pendekatan tersebut merupakan suatu jimpunan yang bersinggungan. Penggunaan keempat pendekatan tersebut merupakan suatu himpunan yang bersinggungan. Penggunaan keempat pendekatan tersebut untuk mendukung hakikat pengajaran bahasa yaitu pembelajaran keterampilan menulis yang bersifat utuh dan padu padan seperti halnya penggunaan bahasa itu sendiri. Jadi dapat kita katakan butir pembelajaran keterampilan menulis yang sudah ada cukup lengkap. Hal yang paling penting adalah bagaimana guru – guru bahasa dapat merealisasikan secara aktif dan terpadu. Selain itu guru harus dapat mengelompokkan butir – butir pembelajaran ini menjadi yang perlu diajarkan terlebih dahulu dan yang mana yang tidak (Mulyati, 2005 : 36)

Akhadiah (1996 : 4) mengatakan bahwa dari beberapa guru Bahasa Indonesia umumnya mereka mengatakan menulis atau mengarang adalah aspek pengajaran Bahasa yang paling tidak disukai untuk dipelajari dan diajarkan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan – tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan. Yang tidak boleh adalah rambu pembelajaran yang

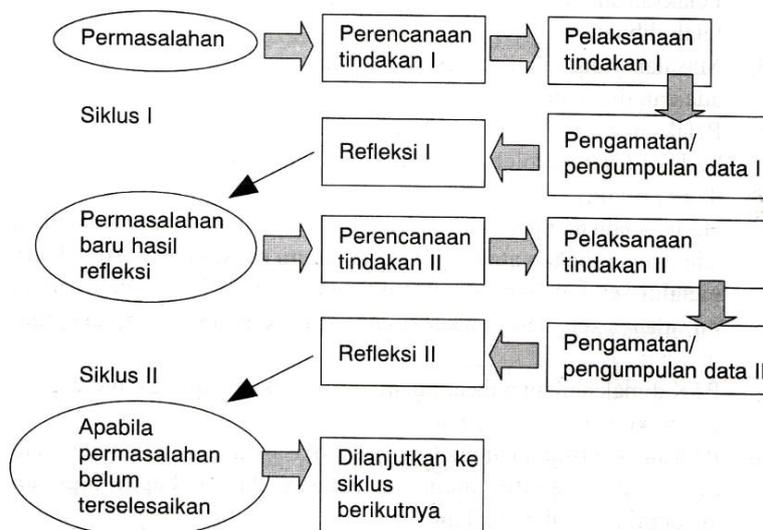
menyarankan bahwa penyajian materi atau bahan harus dimulai dari yang mudah ke yang sedang, yang sedang ke yang sukar, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dari yang kongkret ke yang abstrak (Mulyati, 2005 : 49)

Menulis tidak hanya sekedar mengungkapkan perasaan, ide, pendapat atau gagasan saja, tetapi harus memperhatikan bahwa tulisan itu harus dapat dipahami oleh pembaca. Untuk mendapatkan tulisan atau karangan yang dapat dipahami oleh pembaca maka perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi persyaratan sebuah tulisan atau karangan. Menurut Nurgiyantoro (2001: 305-308) memberikan beberapa penilaian yang memiliki pendekatan holistik dengan keperluan diagnostik edukatif yang bersifat analisis.

Hasil penelitian yang relevan pada teknik menulis atau teknik pengembangan paragraf dengan menyajikan bantuan gambar atau rangkaian gambar sebagai penuntun rangkaian gambar disajikan dalam bentuk berwarna dan disusun secara urut. Dengan kata lain bahwa rangkaian gambar berfungsi pula sebagai pengganti kalimat utama atau topik yang menjadi dasar pengembangan paragraf. Hal ini juga dapat membantu siswa lebih mudah untuk menemukan dan memancing ide dari pada hanya berbentuk judul atau kerangka karangan saja. Dengan menampilkan gambar secara jelas dan urut, maka tanggapan siswa atas gambar tersebut menjadi lebih urut juga. Siswa tidak lagi mencari – cari kalimat apa yang akan diungkapkan dalam menyusun paragraf demi paragraf, tetapi dengan kalimat – kalimat yang tepat dan paragraf berbentuk secara runtut dan koheren.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mempunyai variable yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu (a). perencanaan, (b). tindakan, (c). pengamatan, (d). refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Tes dan observasi yang dilakukan pada saat dilakukan penelitian di kelas III SD Negeri Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati menjadi sumber data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Guwo yang terletak di Jalan Raya Pati Gunung Rawa KM 12, desa Guwo kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Teknik dan alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Observasi digunakan untuk menjangkau data tentang penggunaan teknik reka cerita gambar yang proses pembelajarannya setelah menggunakan teknik reka cerita gambar. Validasi data dalam penelitian ini adalah menggunakan gambar seri dan hasil karangan siswa kelas III SD Negeri Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menghitung adanya peningkatan kemampuan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar pada siswa kelas kelas III SD Negeri Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/2016, digunakan data rangkaian siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga (jika diperlukan). Indikator kinerja pada penelitian ini adalah

hasil keterampilan menulis narasi dengan reka cerita gambar berseri pada kelas 3 SDN Guwo 01 kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

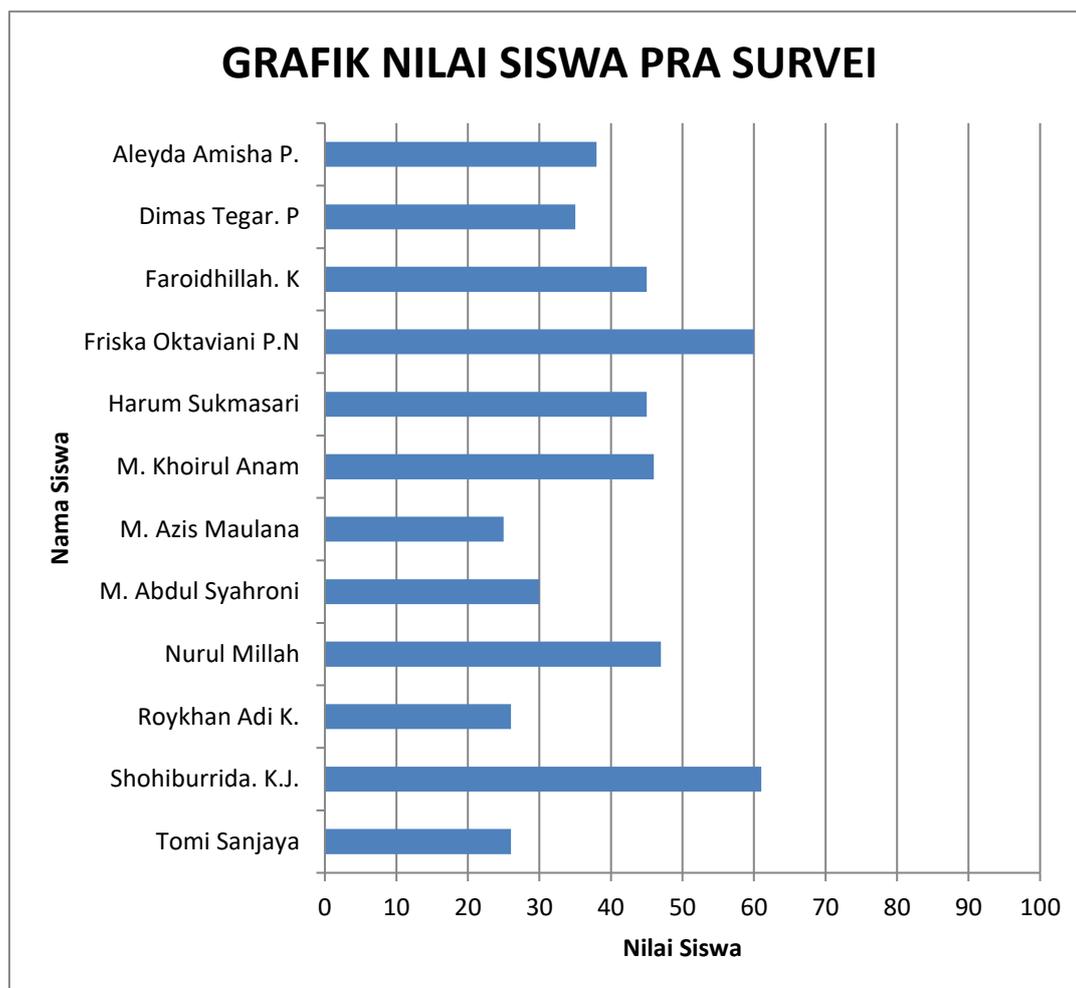
Dalam pembelajaran menulis kelas III SD Negeri Guwo 01 banyak mengalami kendala. Diawali dari menulis kalimat siswa sudah kurang kreatif sulit mendapatkan ide, sehingga kalimat yang dibuat lebih banyak meniru teman, dari buku atau mengulang kembali, contoh dari kalimat guru yang sudah pernah disampaikan. Apalagi jika mereka menyusun kalimat menjadi paragraf semakin kesulitan. Sering mengulang kalimat – kalimat yang ditulis sebelumnya. Sehingga ketika siswa harus menyelesaikan karangan sampai beberapa paragraf tampak sekali hasilnya sangat tidak memuaskan karena menjadi karangan yang tidak koheren dan tidak padu, karena susunannya banyak mengulang kata – kata sebelumnya.

Dari 12 siswa hanya 2 siswa yang mampu menulis dalam kategori cukup. Selebihnya 10 siswa nilainya kurang karena mereka mengarang narasi berdasarkan imajinasi dan mengingat –

ingat pengalaman perhatian agar siswa lebih baik dalam berimajinasi membutuhkan hal-hal menarik yang bisa merangsang daya pikir mereka untuk menciptakan kalimat – kalimat yang baik sehingga bisa berhasil menulis karangan narasi adalah 40%.

Hasil mengarang siswa kelas II SD Negeri Guwo 01 tahun pelajaran 2015/2016 pada tahap kondisi awal dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat kesesuaian isi dengan judul rata – rata masih kurang. Komposisi penyajian isi karangan masih sangat terbatas, pengembangan kalimat sangat kurang sehingga ceritanya tidak cukup sesuai dengan tema dan belum lengkap masih mengambang jalan ceritanya. Bahasa yang

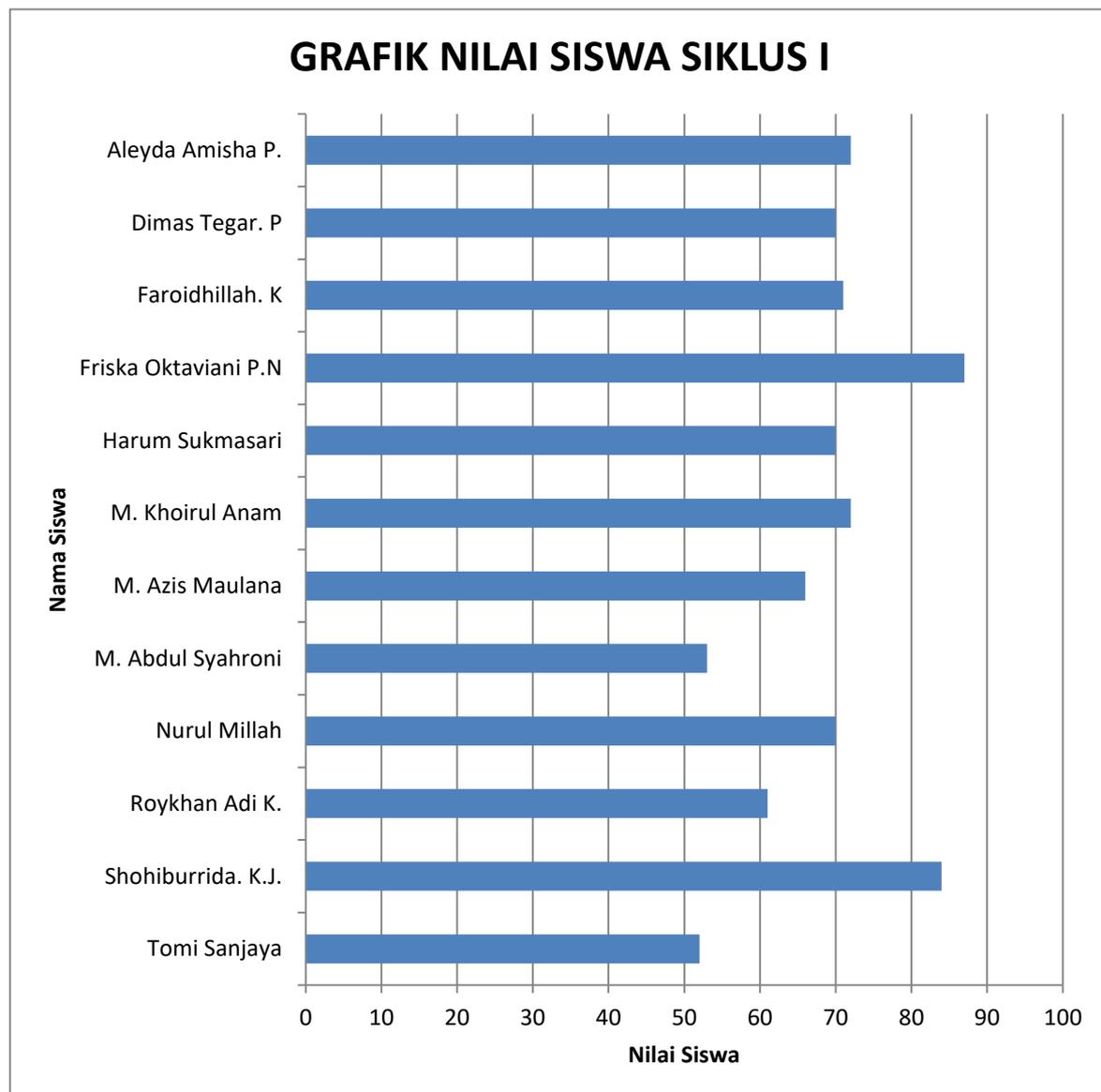
digunakan sangat sederhana dan kurang efektif. Penggunaan bahasa masih sangat kurang baik bahkan masih banyak diperoleh kalimat yang tidak sesuai dengan aturan sintaksis. Penggunaan kata banyak yang tidak beraturan tidak sesuai dengan EYD. Struktur kalimat dalam karangan banyak yang tidak tepat dan tidak komunikatif. Koherensi antar kalimat dan antar paragraf masih kacau dan susunannya kurang terorganisir. Masih banyak yang tulisannya kurang rapi, kurang urut dengan garis tepi, banyak coretan, alenia tidak jelas dan ada sebagian tulisan yang kurang jelas atau tidak terbaca. Berikut ini adalah nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Guwo 01 pada tahap kondisi awal.



Gambar 2. Kondisi Awal

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Reka Cerita Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SD Negeri Guwo 01 Tahun Pelajaran 2015/2016” dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai 12 Nopember 2015.

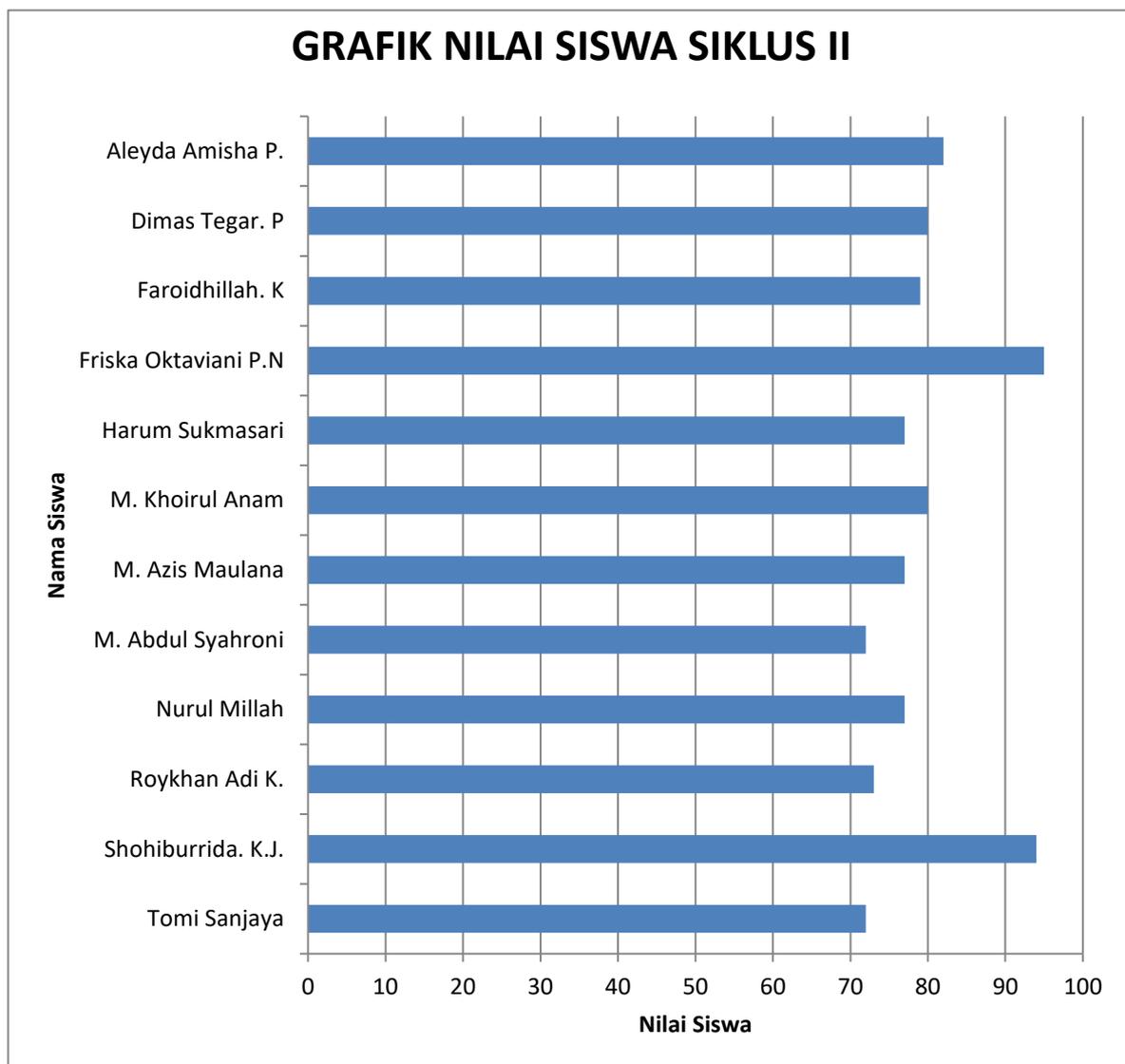
Untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan ketrampilan menulis narasi melalui reka cerita gambar berseri pada siswa kelas III SDN Guwo 01, maka peneliti melanjutkan kegiatan siklus II dengan memperhatikan beberapa temuan dalam siklus I. Berikut ini adalah nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Guwo 01 pada tahap siklus I.



Gambar 3. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus II, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), produk karangan siswa, gambar KBM Siklus II, grafik nilai, untuk menilai pelaksanaan pembelajaran

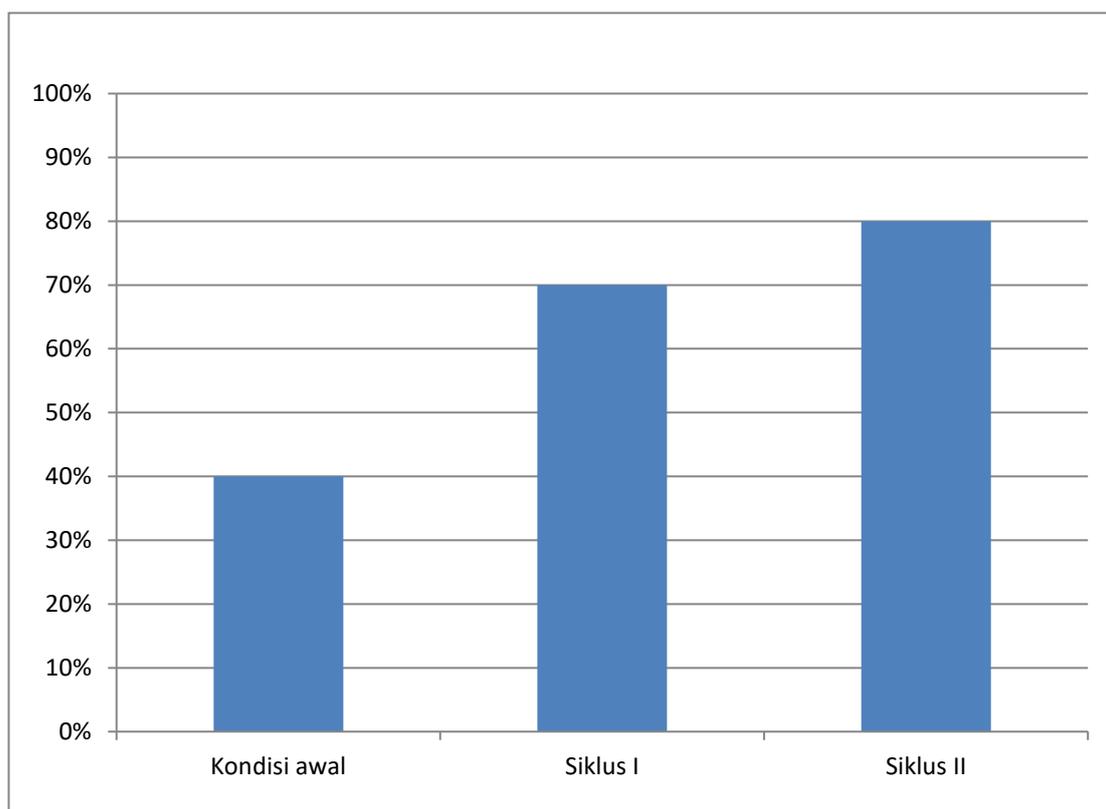
yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran diamati oleh pengamat (instrumen terlampir di lampiran ketiga). Pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan pada hari selasa 25 Oktober 2015. Berikut ini adalah nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Guwo 01 pada tahap siklus II.



Gambar 4 . Hasil Penelitian Siklus II

Perbandingan nilai kemampuan keterampilan menulis narasi melalui reka cerita gambar berseri pada siswa kelas III SDN Guwo 01. Siswa yang memperoleh nilai cukup dikategorikan “cukup mampu”, sedangkan siswa yang memperoleh nilai baik dikategorikan “mampu” dan siswa yang memperoleh nilai sangat baik

dikategorikan “sangat mampu” dengan demikian kriteria siswa yang memiliki kemampuan keterampilan menulis melalui reka cerita gambar berseri pada kelas III SDN guwo 01 pada siklus II mencapai 79,8%. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menulis melalui reka cerita gambar berseri pada siklus I dan II ditampilkan grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa

Teknik menulis atau teknik pengembangan paragraf dengan menyajikan bantuan gambar atau rangkaian gambar sebagai penuntun rangkaian gambar disajikan dalam bentuk berwarna dan disusun secara urut. Dengan kata lain bahwa rangkaian gambar berfungsi pula sebagai pengganti kalimat utama atau topik yang menjadi dasar pengembangan paragraf. Hal ini juga dapat membantu siswa lebih mudah untuk menemukan dan memancing ide dari pada hanya berbentuk judul atau kerangka

karangan saja. Dengan menampilkan gambar secara jelas dan urut, maka tanggapan siswa atas gambar tersebut menjadi lebih urut juga. Siswa tidak lagi mencari – cari kalimat apa yang akan diungkapkan dalam menyusun paragraf demi paragraf, tetapi dengan kalimat – kalimat yang tepat dan paragraf berbentuk secara runtut dan koheren.

Hasil penelitian ini adalah pada refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :Pada

saat guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis / mengarang, siswa lebih asyik memperhatikan gambar seri saja, bahkan ada yang meniru gerakan yang ada di dalam rangkaian gambar seri sehingga seluruh kelas menertawakannya, hal ini membuat konsentrasi semua siswa hilang. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan kalimat, karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya. Siswa malu dan ragu dalam mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas. Hasil evaluasi belajar siswa masih banyak yang rendah yaitu siswa yang nilainya di bawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 69% sedangkan target pencapaian adalah 75%. Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran menulis narasi dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah : Pada saat guru memberi tugas kepada siswa untuk mengarang lebih antusias untuk mencermati gambar seri dan berkonsentrasi untuk menulis karangan narasi sesuai gambar seri. Sebagian siswa memperoleh kemudahan dalam merumuskan kalimat, karena terbantu oleh guru yang memberikan kata kunci untuk setiap gambar. Siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil karangan di depan kelas. Hasil evaluasi belajar siswa mengalami kenaikan, siswa yang tuntas mencapai 12 anak dengan nilai rata – rata 79,8% dan telah mencapai 75% kelas yang ditargetkan. Dengan demikian teknik reka cerita gambar berseri telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Guwi 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Guwo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan teknik reka cerita gambar berseri pada pembelajaran keterampilan menulis narasi menunjukkan

siswa lebih termotivasi dan tertarik, siswa tidak lagi kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan serta siswa semakin terampil dalam menulis. Kemampuan keterampilan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar berseri menunjukkan adanya peningkatan, siklus I nilai ketuntasan mencapai 69%, pada siklus ke II nilai ketuntasan mencapai 79,8%. Dan telah mencapai 75% rata – rata kelas dari nilai KKM 70 yang ditargetkan. Implikasi pada kemampuan keterampilan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar berseri dapat diterapkan pada setiap sekolah dasar khususnya pada kelas III. Saran – saran yang perlu diberikan sejalan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pada guru dan teman sejawat hendaknya pembelajaran dengan menggunakan teknik reka cerita gambar berseri dapat diterapkan pada kelas III dan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis yang lain karena berhasil dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perlunya mengkaji lebih mendalam agar kiranya pembelajaran dengan teknik reka cerita gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorry Keraf. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia
- Heri Suwignyo. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Jago Tarigan, dkk. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurgiyanto. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : PT BPFE – Yogyakarta.
- Sabarti Akhadiah, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : IKIP Jakarta.

Suharsimi Arkunto dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Yeti Mulyati, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Jakarta* : Universitas Terbuka.